

## **Efektivitas Metode Pengajaran Ilmu Tajwid Berbasis Multimedia Di Kalangan Mahasiswa**

**Mahmudi<sup>1</sup>, Muhammad Ramadhan<sup>2</sup>, Husni Rahmah<sup>3</sup>, Mizan Maulana<sup>4</sup>, Idha Mahendra<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup> Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

Email : [mahmudysofyan616@gmail.com](mailto:mahmudysofyan616@gmail.com)<sup>1</sup>, [emramadhan212@gmail.com](mailto:emramadhan212@gmail.com)<sup>2</sup>, [husnirahmah90@gmail.com](mailto:husnirahmah90@gmail.com)<sup>3</sup>, [mizanmaulana30@gmail.com](mailto:mizanmaulana30@gmail.com)<sup>4</sup>, [prodipaiuniki2023@gmail.com](mailto:prodipaiuniki2023@gmail.com)<sup>5</sup>

DOI: <https://doi.org/10.63142/3rxvsd63>

Received: 10 Agustus 2024

Accepted: 10 Desember 2024

Published: 11 Desember 2024

### **Abstract :**

This study aims to evaluate the effectiveness of multimedia-based teaching methods for Tajwid compared to traditional methods among university students. The research employed a quasi-experimental method with a pre-test and post-test design on 60 students from the Faculty of Islamic Studies at Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI). The sample was divided into two groups: a control group taught using traditional methods and an experimental group using multimedia-based methods. The results showed that the experimental group experienced an average score increase of 21.0 points, higher than the control group's 7.6 points ( $p$ -value  $< 0.05$ ). Moreover, the multimedia method produced more consistent learning outcomes and higher student motivation due to its interactive learning elements. Challenges included limited devices, internet connectivity issues, and inadequate infrastructure. Thus, multimedia methods proved to be effective and innovative in improving Tajwid understanding, though they require adequate technological support.

**Keywords :** *Tajwid, Multimedia, Learning, Effectiveness.*

### **Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran Ilmu Tajwid berbasis multimedia dibandingkan metode tradisional di kalangan mahasiswa. Penelitian menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain pre-test dan post-test pada 60 mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI). Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang diajar dengan metode tradisional dan kelompok eksperimen yang menggunakan metode multimedia. Hasil menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 21,0 poin, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya meningkat 7,6 poin ( $p$ -value  $< 0,05$ ). Selain itu, metode multimedia menghasilkan hasil belajar yang lebih konsisten dan motivasi mahasiswa yang lebih tinggi berkat elemen pembelajaran interaktif. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan perangkat, koneksi internet, dan infrastruktur pendukung. Dengan demikian, metode multimedia terbukti efektif dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman Ilmu Tajwid, meskipun membutuhkan dukungan teknologi yang memadai.

**Kata Kunci:** *Ilmu Tajwid, Multimedia, Pembelajaran, Efektivitas.*

## **PENDAHULUAN**

Ilmu Tajwid merupakan cabang ilmu dalam agama Islam yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Penguasaan Ilmu Tajwid tidak hanya penting untuk menjaga kesucian lafaz Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wujud ketaatan seorang Muslim dalam membaca kitab sucinya. Dalam konteks pendidikan tinggi, Ilmu Tajwid sering menjadi mata kuliah dasar bagi mahasiswa di Fakultas Agama Islam, terutama mereka yang mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, tantangan dalam pengajaran Ilmu Tajwid kerap muncul, terutama di era modern ini. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, metode pengajaran yang

monoton, dan terbatasnya media pembelajaran yang menarik. Metode konvensional, seperti ceramah atau pembacaan teks secara langsung, meskipun bermanfaat, sering kali kurang mampu memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Akibatnya, mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami hukum-hukum Tajwid secara mendalam dan menerapkannya dalam bacaan mereka.

Di sisi lain, perkembangan teknologi pendidikan telah membuka peluang baru dalam pengajaran Ilmu Tajwid. Multimedia, seperti video interaktif, animasi, aplikasi belajar, dan platform e-learning, telah terbukti mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman konsep yang abstrak. Menurut Rahmatullah, penggunaan teknologi dalam pembelajaran Islam dapat memperkaya pengalaman belajar dengan menyediakan visualisasi yang lebih konkret dan interaktif. Selain itu, Yusuf menjelaskan bahwa multimedia dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan fleksibel, memungkinkan mahasiswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar masing-masing.

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Tajwid, multimedia dapat digunakan untuk menyajikan contoh hukum bacaan secara visual dan audio, sehingga mahasiswa tidak hanya membaca teori tetapi juga mendengar penerapannya secara langsung. Sebagai contoh, video interaktif dapat membantu mahasiswa memahami hukum ikhfa', idgham, atau iqlab dengan memperlihatkan cara pelafalan yang benar. Aplikasi Tajwid berbasis teknologi juga menyediakan latihan-latihan interaktif yang memungkinkan mahasiswa untuk langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Dengan bantuan teknologi ini, mahasiswa dapat memeriksa kesalahan bacaan mereka secara langsung melalui fitur umpan balik, yang mempercepat proses belajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Selain meningkatkan pemahaman, multimedia juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi mahasiswa dalam mempelajari Ilmu Tajwid. Penggunaan teknologi ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas yang tidak tersedia dalam metode konvensional. Hal ini sangat relevan di era digital saat ini, di mana akses terhadap teknologi menjadi kebutuhan yang semakin penting dalam mendukung proses pendidikan.

Namun demikian, sejauh mana metode pengajaran berbasis multimedia efektif dalam meningkatkan pemahaman Ilmu Tajwid di kalangan mahasiswa masih menjadi pertanyaan yang memerlukan kajian mendalam. Faktor-faktor seperti kesiapan infrastruktur, aksesibilitas teknologi, serta kompetensi pengajar dalam menggunakan multimedia perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode ini dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi kendala dan tantangan dalam implementasi multimedia, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan pembelajaran Tajwid di era digital. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan metode pengajaran berbasis teknologi di bidang keilmuan Islam lainnya, guna mendukung transformasi pendidikan agama menuju era yang lebih modern dan inklusif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain pre-test dan post-test kelompok kontrol. Desain ini dipilih untuk mengukur efektivitas metode pengajaran Ilmu Tajwid berbasis multimedia dengan membandingkan hasil pembelajaran antara dua kelompok mahasiswa: kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode tradisional dan kelompok eksperimen yang diajar menggunakan metode berbasis multimedia. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi perubahan pemahaman mahasiswa terhadap hukum-hukum Tajwid sebelum dan

sesudah intervensi diberikan pada masing-masing kelompok.

Proses penelitian diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur pemahaman awal mahasiswa terhadap Tajwid. Kelompok kontrol kemudian diajar dengan metode konvensional, sedangkan kelompok eksperimen mendapatkan pengajaran berbasis multimedia, termasuk video interaktif, animasi hukum Tajwid, dan latihan melalui aplikasi pembelajaran. Setelah pembelajaran, kedua kelompok diberikan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman.

Hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk melihat perbedaan pemahaman antara kedua kelompok serta efektivitas metode multimedia dibandingkan metode tradisional. Penelitian dilakukan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) dengan melibatkan 60 mahasiswa yang terdaftar dalam mata kuliah Tajwid. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman awal yang setara. Penelitian berlangsung selama empat minggu di ruang kelas yang dilengkapi fasilitas seperti proyektor dan internet. Pengawasan ketat dilakukan untuk memastikan semua peserta memiliki akses yang setara dan meminimalkan bias selama penelitian berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif yang menunjukkan peningkatan pemahaman Ilmu Tajwid pada mahasiswa yang diajar menggunakan metode berbasis multimedia dibandingkan metode tradisional. Berikut adalah tabel untuk menyajikan hasil penelitian:

Kelompok	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan Rata-rata	Signifikansi (p-value)
Kontrol	65,2	72,8	7,6	$p < 0,05$
Eksperimen	64,9	85,7	20,8	$p < 0,05$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok kontrol memiliki rata-rata nilai pre-test sebesar **65,2** dan rata-rata nilai post-test sebesar **72,8**, dengan peningkatan rata-rata sebesar **7,6 poin**. Sebaliknya, kelompok eksperimen yang menggunakan metode pengajaran berbasis multimedia menunjukkan rata-rata nilai pre-test sebesar **64,9** dan rata-rata nilai post-test sebesar **85,7**, dengan peningkatan rata-rata yang jauh lebih tinggi, yaitu **21,0 poin**. Analisis statistik menggunakan *paired t-test* menunjukkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan yang signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ), tetapi hasil uji *independent t-test* menegaskan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol ( $p\text{-value} < 0,05$ ).

Selain itu, data tambahan mengenai standar deviasi memberikan wawasan penting terkait konsistensi hasil pembelajaran. Kelompok kontrol memiliki standar deviasi sebesar **3,2**, yang menunjukkan variabilitas hasil belajar yang lebih besar, sehingga terdapat perbedaan signifikan antar mahasiswa dalam kelompok tersebut. Sebaliknya, kelompok eksperimen memiliki standar deviasi lebih rendah, yaitu **2,8**, yang mencerminkan hasil belajar yang lebih seragam di antara mahasiswa. Konsistensi ini

menunjukkan bahwa metode multimedia tidak hanya meningkatkan pemahaman secara keseluruhan, tetapi juga memastikan bahwa sebagian besar mahasiswa dapat mencapai hasil yang memadai.

Metode multimedia memiliki banyak keunggulan yang membuatnya efektif dalam pengajaran Ilmu Tajwid. Penggunaan teknologi seperti video interaktif, animasi hukum Tajwid, dan aplikasi latihan berbasis teknologi memungkinkan visualisasi hukum-hukum Tajwid yang kompleks, seperti ikhfa', idgham, dan iqlab. Visualisasi ini membantu mahasiswa menghubungkan teori dengan praktik secara lebih mudah, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Selain itu, aplikasi multimedia memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, mengulang materi jika diperlukan, dan mempraktikkan langsung melalui fitur interaktif yang disediakan.

Motivasi belajar mahasiswa pada kelompok eksperimen juga dilaporkan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Mahasiswa merasa bahwa elemen interaktif dalam multimedia, seperti animasi dan simulasi, membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini berbeda dengan metode tradisional yang sering kali dianggap monoton karena hanya mengandalkan ceramah, diskusi, atau membaca teks. Elemen visual dan audio yang dihadirkan dalam multimedia mampu merangsang minat mahasiswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam belajar.

Namun, meskipun metode multimedia memberikan banyak keunggulan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan perangkat pendukung, seperti laptop atau smartphone, yang tidak dimiliki oleh semua mahasiswa. Masalah konektivitas internet, terutama di daerah dengan akses jaringan yang buruk, juga menjadi hambatan bagi beberapa mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi multimedia secara maksimal. Selain itu, keterbatasan infrastruktur di kampus, seperti jumlah proyektor dan ruang kelas yang dilengkapi teknologi, juga menjadi kendala yang harus diperhatikan untuk implementasi skala besar.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi praktis untuk pengembangan metode pengajaran berbasis multimedia di masa depan. Institusi pendidikan disarankan untuk mengintegrasikan teknologi multimedia ke dalam kurikulum, khususnya untuk mata kuliah yang membutuhkan visualisasi konsep, seperti Ilmu Tajwid. Selain itu, pelatihan bagi dosen dalam memanfaatkan teknologi multimedia sangat penting untuk memastikan bahwa metode ini dapat diterapkan secara optimal. Pengembangan aplikasi pembelajaran yang lebih sederhana, mudah diakses, dan mampu beroperasi secara offline juga perlu diprioritaskan untuk mengatasi kendala teknis yang ada.

Metode pengajaran berbasis multimedia terbukti sebagai pendekatan yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman Ilmu Tajwid mahasiswa. Dengan dukungan teknologi yang memadai dan strategi implementasi yang baik, metode ini tidak hanya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Penerapan teknologi

multimedia dalam pengajaran Tajwid menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era digital, sekaligus mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dalam dunia yang semakin terintegrasi dengan teknologi.

## **Pembahasan**

### **Evektifitas Metode Multimedia Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa penggunaan metode multimedia dalam pengajaran Ilmu Tajwid lebih efektif dibandingkan metode tradisional. Penggunaan video interaktif, animasi hukum Tajwid, dan aplikasi berbasis teknologi memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Elemen visual dan audio yang ditawarkan melalui multimedia tidak hanya menarik perhatian mahasiswa tetapi juga membantu mereka memahami konsep abstrak yang mungkin sulit dipahami melalui metode ceramah konvensional. Visualisasi hukum-hukum Tajwid, seperti ikhfa', idgham, dan iqlab, memungkinkan mahasiswa untuk melihat dan mendengar penerapan teori secara langsung, sehingga mereka dapat menghubungkan teori dengan praktik secara lebih efektif.

Selain itu, aplikasi multimedia memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan hukum-hukum Tajwid melalui fitur latihan interaktif yang dilengkapi dengan umpan balik langsung. Mahasiswa dapat dengan mudah mengetahui kesalahan mereka dan memperbaikinya, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif. Hal ini juga mendorong peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Tajwid secara mandiri.

Keunggulan lain dari metode multimedia adalah fleksibilitas yang ditawarkannya. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, memberikan kebebasan bagi mereka untuk belajar sesuai dengan jadwal dan kecepatan masing-masing. Ini sangat relevan dalam era digital saat ini, di mana akses terhadap teknologi menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mahasiswa. Dengan demikian, multimedia tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga memberikan kenyamanan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan melalui kombinasi elemen visual, audio, dan interaktivitas. Multimedia tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, yang sering kali menjadi tantangan dalam metode tradisional.

Lebih jauh, penggunaan multimedia juga memberikan peluang bagi pengajar untuk menyampaikan materi secara kreatif dan inovatif. Pengajar dapat memanfaatkan video, simulasi, dan animasi untuk menjelaskan hukum Tajwid dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menarik. Hal ini mengurangi monoton dalam pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis dan partisipatif.

Dengan berbagai manfaatnya, metode multimedia terbukti sebagai pendekatan yang unggul dalam pengajaran Ilmu Tajwid. Namun, untuk mengoptimalkan penggunaannya, diperlukan dukungan infrastruktur yang memadai, pelatihan bagi

pengajar, serta pengembangan aplikasi pembelajaran yang relevan dan mudah diakses. Dengan upaya ini, multimedia dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Tajwid di era modern.

### **Peningkatan Motivasi Belajar**

Mahasiswa pada kelompok eksperimen melaporkan peningkatan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini disebabkan oleh sifat pembelajaran multimedia yang lebih dinamis, interaktif, dan melibatkan berbagai indera, seperti penglihatan, pendengaran, dan interaksi langsung melalui fitur multimedia. Elemen-elemen ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga mahasiswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar yang meningkat ini mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam memahami teori maupun dalam mempraktikkan hukum-hukum Tajwid secara langsung.

Keunggulan multimedia terletak pada kemampuannya untuk menyajikan materi secara visual dan interaktif, memungkinkan mahasiswa untuk melihat contoh-contoh pelafalan hukum Tajwid secara nyata. Misalnya, video interaktif dapat menunjukkan bagaimana hukum ikhfa' diterapkan dengan benar, sementara animasi membantu mahasiswa memahami cara kerja idgham dengan lebih jelas. Fitur latihan interaktif yang memberikan umpan balik langsung semakin memperkuat kepercayaan diri mahasiswa, karena mereka dapat mengetahui kesalahan dan memperbaikinya secara mandiri.

Penelitian Rahmatullah juga menyebutkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, karena pengalaman belajar yang ditawarkan lebih relevan dengan kehidupan digital mereka. Dalam era digital seperti sekarang, mahasiswa cenderung lebih terbiasa dengan penggunaan perangkat teknologi seperti laptop dan smartphone, sehingga metode multimedia terasa lebih natural dan sesuai dengan preferensi belajar mereka.

Selain itu, motivasi belajar yang tinggi pada kelompok eksperimen juga didorong oleh fleksibilitas pembelajaran multimedia. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka dapat mengulang materi yang sulit dipahami dan berlatih hukum-hukum Tajwid tanpa batasan waktu, yang tidak mungkin dilakukan pada pembelajaran tradisional yang terbatas pada sesi kelas. Fleksibilitas ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri.

Motivasi belajar yang lebih tinggi ini memiliki dampak positif jangka panjang terhadap hasil belajar mahasiswa. Mereka menjadi lebih disiplin dalam belajar, lebih percaya diri dalam menerapkan hukum-hukum Tajwid, dan lebih siap menghadapi ujian atau praktik membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran berbasis multimedia tidak hanya membantu mahasiswa dalam memahami materi secara lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan belajar mandiri yang penting untuk keberhasilan akademik dan profesional mereka di masa depan.

peningkatan motivasi belajar pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa

pembelajaran berbasis multimedia tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan memberdayakan. Metode ini dapat menjadi pendekatan strategis untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran Ilmu Tajwid di era modern.

### **Kendala Dalam Implementasi**

Meskipun hasil penelitian menunjukkan keunggulan metode multimedia, beberapa kendala teknis diidentifikasi selama penelitian. Kendala utama meliputi:

1. **Keterbatasan perangkat:** Tidak semua mahasiswa memiliki perangkat pendukung seperti laptop atau smartphone dengan spesifikasi yang memadai untuk menjalankan aplikasi multimedia. Perangkat dengan spesifikasi rendah sering kali mengalami masalah saat mengakses fitur interaktif atau menjalankan video pembelajaran, sehingga menghambat kelancaran proses belajar.
2. **Masalah konektivitas:** Beberapa mahasiswa menghadapi kendala dalam mengakses materi multimedia karena jaringan internet yang lambat atau tidak stabil. Hal ini terutama terjadi pada mahasiswa yang tinggal di daerah dengan infrastruktur internet yang belum memadai, yang menyebabkan keterbatasan akses terhadap materi pembelajaran digital.
3. **Keterbatasan fasilitas:** Tidak semua ruang kelas memiliki proyektor atau perangkat teknologi lain yang mendukung proses pembelajaran berbasis multimedia. Hal ini menyulitkan pengajar untuk menyampaikan materi multimedia secara optimal, terutama jika pembelajaran dilakukan dalam kelas dengan jumlah mahasiswa yang besar.

Kendala-kendala ini perlu menjadi perhatian untuk implementasi metode multimedia dalam skala yang lebih luas. Solusi yang dapat diusulkan adalah penyediaan perangkat pendukung di kampus, seperti komputer atau laptop yang dapat dipinjam mahasiswa untuk keperluan pembelajaran. Selain itu, institusi pendidikan perlu meningkatkan infrastruktur teknologi, termasuk penyediaan jaringan internet yang stabil dan cepat di lingkungan kampus, serta memastikan setiap ruang kelas dilengkapi dengan fasilitas multimedia, seperti proyektor, speaker, dan perangkat lainnya.

Pengembangan aplikasi pembelajaran multimedia yang dapat diakses secara offline juga menjadi solusi penting untuk mengatasi keterbatasan konektivitas. Aplikasi ini dapat dirancang dengan fitur yang ringan namun tetap interaktif, sehingga mahasiswa dapat belajar tanpa perlu bergantung pada internet. Selain itu, pelatihan bagi pengajar dalam memanfaatkan teknologi multimedia juga sangat diperlukan untuk memastikan pengajaran dapat berlangsung secara efektif meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas.

Dukungan pemerintah atau pihak swasta dalam bentuk program bantuan teknologi pendidikan juga dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi kendala ini. Dengan penyediaan perangkat dan pengembangan infrastruktur secara bertahap, implementasi metode multimedia dapat dilakukan secara menyeluruh dan memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa. Kendala-kendala ini harus diatasi agar metode multimedia dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran Ilmu Tajwid di berbagai institusi pendidikan.

### **Perbandingan Dengan Metode Tradisional**

Kelompok kontrol yang diajar dengan metode tradisional menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, meskipun lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa metode tradisional tetap relevan, terutama dalam konteks pengajaran langsung oleh dosen, di mana mahasiswa dapat memperoleh penjelasan mendalam secara langsung dan berkesempatan untuk bertanya. Metode ini juga memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih terstruktur karena interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa memungkinkan adanya koreksi serta klarifikasi yang mendetail terkait hukum-hukum Tajwid.

Namun, kurangnya elemen interaktif dan visual membuat metode ini kurang menarik bagi mahasiswa, terutama dalam pembelajaran yang melibatkan konsep abstrak seperti hukum Tajwid. Keterbatasan metode ini juga terlihat dari kurangnya variasi dalam penyajian materi, yang sering kali hanya mengandalkan ceramah, diskusi, dan pembacaan teks. Hal ini dapat menyebabkan kejenuhan di kalangan mahasiswa, sehingga motivasi belajar mereka cenderung lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang diajar menggunakan multimedia.

Selain itu, metode tradisional juga memiliki keterbatasan dalam memberikan pengalaman belajar mandiri. Mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi harus menunggu sesi berikutnya untuk mendapatkan bantuan, karena metode ini tidak menyediakan akses fleksibel terhadap materi pembelajaran. Kurangnya penggunaan alat bantu visual, seperti video atau gambar, membuat mahasiswa harus mengandalkan imajinasi mereka sendiri untuk memahami konsep tertentu, yang tidak selalu mudah bagi semua individu.

Walaupun demikian, metode tradisional tetap memiliki keunggulan, terutama dalam pengajaran berbasis diskusi kelompok atau pembacaan bersama, yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an secara kolektif. Metode ini juga efektif dalam membangun hubungan interpersonal antara mahasiswa dan dosen, menciptakan lingkungan belajar yang lebih personal dan hangat.

Ke depannya, pengajaran tradisional dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan beberapa elemen multimedia sederhana, seperti slide presentasi atau audio pembacaan Tajwid, untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Dengan memanfaatkan kombinasi pendekatan tradisional dan modern, diharapkan metode ini dapat memberikan hasil pembelajaran yang lebih optimal, sambil tetap mempertahankan kekuatan interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa metode tradisional tetap relevan dalam konteks pendidikan modern, terutama ketika akses teknologi multimedia masih terbatas di beberapa institusi pendidikan.

### **Implikasi Praktis**

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan metode pengajaran Ilmu Tajwid di perguruan tinggi:

1. Institusi pendidikan harus mulai mengintegrasikan teknologi multimedia dalam kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Pelatihan bagi dosen dalam penggunaan teknologi multimedia sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas implementasinya.
3. Diperlukan kolaborasi antara akademisi dan pengembang teknologi untuk menciptakan aplikasi pembelajaran Tajwid yang lebih user-friendly dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

## KESIMPULAN

Metode pengajaran berbasis multimedia terbukti lebih efektif dan inovatif dalam meningkatkan pemahaman Ilmu Tajwid dibandingkan metode tradisional. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya untuk menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa di era digital. Multimedia memungkinkan visualisasi materi yang kompleks, seperti hukum-hukum Tajwid, menjadi lebih mudah dipahami melalui elemen visual dan audio yang mendukung pembelajaran. Selain itu, metode ini mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan, karena fitur interaktif seperti video, animasi, dan latihan langsung memberikan umpan balik yang cepat dan mendorong keterlibatan aktif. Peningkatan pemahaman yang konsisten dan hasil belajar yang seragam menunjukkan bahwa multimedia tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga mendukung mahasiswa untuk belajar secara mandiri dengan akses yang fleksibel, baik online maupun offline.

Namun, implementasi metode multimedia memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai, seperti perangkat teknologi, konektivitas internet yang stabil, dan ruang kelas yang dilengkapi fasilitas multimedia. Pelatihan bagi pengajar juga menjadi kunci untuk memastikan bahwa metode ini dapat digunakan secara optimal. Pengembangan aplikasi pembelajaran yang sederhana, ringan, dan dapat diakses secara offline perlu diprioritaskan untuk mengatasi kendala teknis yang ada. Kesimpulannya, metode multimedia memberikan solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Tajwid, baik dari segi pemahaman, motivasi, maupun pengalaman belajar mahasiswa. Dengan investasi dan dukungan yang tepat, metode ini dapat diadopsi secara luas untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). *Metode Pembelajaran Tajwid*. Jakarta: PT Gramedia.
- Yusuf, A. (2021). *Multimedia dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmatullah, M. (2022). "Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 121-135.
- Zulkifli, H. (2019). "Efektivitas Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(3), 87-95.
- Susanti, N. & Karim, A. (2020). "Implementasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Tajwid." *Jurnal Ilmu Keislaman*, 18(1), 45-60.
- Mulyadi, A. (2018). "Penerapan Media Interaktif untuk Meningkatkan Pembelajaran Tajwid di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 12(4), 213-229.
- Huda, M. (2019). "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Tajwid: Peluang dan Tantangan." *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an*, 11(1), 33-45.

- Nurdin, H. (2021). *Pengajaran Agama Islam Berbasis Teknologi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Azhar, R. & Suryadi, T. (2020). *Aplikasi Multimedia untuk Pembelajaran Agama*. Surabaya: Mitra Wacana Media.
- Faridi, R. (2020). "Analisis Kesalahan Bacaan Tajwid Mahasiswa di Perguruan Tinggi." *Jurnal Ilmu Keagamaan Islam*, 19(2), 78-92.
- Syafrudin, M. (2020). "Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam*, 7(1), 45-57.
- Wahyudi, T. (2021). "Efektivitas Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid." *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 15(3), 120-134.
- Faridi, R. (2020). "Analisis Kesalahan Bacaan Tajwid Mahasiswa di Perguruan Tinggi." *Jurnal Ilmu Keagamaan Islam*, 19(2), 78-92.